

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa MIN 14 Blitar

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen 101,32 sedangkan pada kelas kontrol 73,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol.

Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.*  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil pengujian normalitas untuk data hasil belajar *post test* diketahui bahwa hasil signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,689 dan kelas kontrol sebesar 0,736. Sehingga  $0,689 \geq 0,05$  dan  $0,736 \geq 0,05$  maka data berdistribusi normal dan hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket kelas eksperimeen sebesar 0,864 dan pada kelas kontrol sebesar 0,685. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig.* kelas eksperimen sebesar 0,445 dan pada kelas kontrol sebesar 0,736. Karena nilai *Asymp.Sig.* kedua kelas  $> 0,05$  maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas nilai PTS diperoleh nilai *Sig.* 0,110. Nilai *Sig.*  $0,110 > 0,05$  sehingga data dinyatakan

homogen. Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji MANOVA.

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai angket yang diberikan ke kelas eksperimen atau kelas IVA dan kelas kontrol atau kelas IVB MIN 14 Blitar yang mana sudah diberi perlakuan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dan yang kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran yang konvensional. Setelah data dianalisis berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,049 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa MIN 14 Blitar.

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan yang sudah diteliti oleh Binti Chulashotul A'yun, 2018 melalui penelitiannya dengan judul “Pengaruh Model Make A Match Terhadap Minat dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* dapat efektif untuk menumbuhkan minat siswa, yang mana model pembelajaran ini lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Chulashotul A'yun, Pengaruh Model Make A Match ...

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan definisi model *Make a Match* yaitu model pembelajaran yang mencari pasangan menggunakan kartu soal dan jawaban soal dari kartu lain.<sup>2</sup> Adapun keunggulan dalam model pembelajaran *Make a Match* yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik. Karena dalam tipe *make a match* terdapat unsur permainan sehingga pembelajarannya terkesan menyenangkan dan peserta didik menjadi aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran.<sup>3</sup> Slameto berpendapat bahwa minat belajar yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>4</sup> Minat dalam suatu proses pembelajaran sangat diperlukan karena minat berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Jika minat siswa dibangun sejak awal pembelajaran maka kemauan siswa untuk mempelajari sesuatu hal akan lebih mudah tertanam. Pada usia Madrasah Ibtidaiyah kelas IV ini siswa akan lebih mengena dengan materi yang diajarkan bila pembelajarannya bersifat konkrit, dan yang nantinya dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa dari dua perlakuan tersebut berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Secara langsung hipotesis yang menyatakan

---

<sup>2</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran....*, hlm. 73

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 251

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor....*, hlm. 180

bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MIN 14 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019” diterima.

## **2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MIN 14 Blitar**

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai hasil *post test* yang diberikan ke kelas eksperimen atau kelas IVA dan kelas kontrol atau kelas IVB MIN 14 Blitar yang mana sudah diberi perlakuan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dan yang kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran yang konvensional. Hal ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 4.14 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,023 < 0,05$ .

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu, Muhammad Imam Styawan, 2015 melalui penelitiannya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar”, menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

nilai atau hasil yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini berarti bahwa model kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan definisi hasil belajar yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya akibat dari belajar.<sup>5</sup> Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil ini dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil belajar akan dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan observasi penelitian di MIN 14 Blitar dari kedua kelas yang diberi perlakuan berbeda tersebut kelas kontrol yang menggunakan model konvensional cenderung kurang aktif terhadap pembelajaran. Sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *make a match* cenderung aktif dan kritis dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* secara efektif dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika. Secara langsung hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada Pengaruh Model

---

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usma, *Menjadi Guru...*, hlm. 34

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MIN 14 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 “diterima.

### **3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa MIN 14 Blitar**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan hasil uji homogenitas matriks varian/kovarian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,392. Ini berarti bahwa  $0,392 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kovarian dependen sama. Hal ini berarti tidak ada perbedaan matrik varian pada minat belajar dan hasil belajar kelas IVA dan IVB (data homogeny).

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.14 *Multivariate Tests* diperoleh nilai signifikansi untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root = 0,021. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 atau  $0,021 < 0,05$ . Sehingga keputusannya  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat dan hasil belajar matematika MIN 14 Blitar.

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan yang sudah diteliti peneliti terdahulu, Binti Chulashotul A'yun, 2018 melalui penelitiannya dengan judul “Pengaruh Model Make A Match Terhadap Minat dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”, menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *make a match* dengan minat dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo

Sumbergempol Tulungagung. Hal ini berdasarkan perhitungan uji anova 2 jalur untuk minat dan hasil belajar Akidah Akhlak diperoleh Sig. sebesar 0,004. Karena signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *make a match* dengan minat dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik.<sup>6</sup>

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MIN 14 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019” diterima.

---

<sup>6</sup> Binti Chulashotul A'yun, *Pengaruh Model Make A Match...*